

SKENARIO PEMBELAJARAN

“Dari Ruang Kuliah Menuju Museum”

Pengembangan Keterampilan Menulis Melalui Tugas Mandiri

Diajukan untuk mengikuti FPBS Award UPI Bandung 2008

Oleh:

DRA. HAFDARANI, M.Pd.

NIP. 132044357

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ASING
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA – BANDUNG**

2008

DAFTAR ISI

I. PENGANTAR

II. SKENARIO PEMBELAJARAN

A. Pertemuan I

B. Pertemuan II

C. Pertemuan III

III. PENUTUP

Daftar Kepustakaan

I. PENGANTAR

Mata kuliah keterampilan berbahasa pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman diberikan secara terintegrasi. Maksudnya tidak ada pemisahan penyampaian bahan perkuliahan per mata kuliah. Hal ini juga berlaku untuk mata kuliah keterampilan berbahasa pada semester tiga, yaitu mata kuliah JR222 *Hören*/Menyimak III (2 sks), JR225 *Sprechen*/Berbicara III (2 sks), JR223 *Lesen*/Membaca III (3 sks), JR224 *Schreiben*/Menulis III (3 sks) dan JR221 *Struktur und Wortschatz* /Tatabahasa dan Kosakata III (2 sks). Dalam satu kali pertemuan bisa digabungkan semua keterampilan berbahasa. Pada skenario pembelajaran ini akan digabungkan mata kuliah **berbicara, membaca** dan **menulis** untuk semester tiga dengan fokus keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang akan dikembangkan di sini tidak hanya dalam bentuk tatap muka mahasiswa–dosen di dalam kelas melainkan juga dalam bentuk pemberian tugas mandiri di luar kelas (dalam hal ini diambil museum sebagai contohnya).

Pertemuan pertama dilakukan di dalam kelas yang diisi dengan membaca teks tentang salah satu museum di Jerman yang sering dikunjungi orang, setelah membaca teks diberikan penjelasan tugas untuk pertemuan ke dua. Pertemuan ke dua dilaksanakan di museum yang bertujuan untuk pengumpulan data sebagai bahan menulis, produk yang dihasilkan diselesaikan pada hari itu juga. Dan terakhir pertemuan ke tiga dilakukan di dalam kelas yang difokuskan pada presentasi hasil tugas mandiri para mahasiswa dalam kelompok. Di sini tugas mandiri sengaja diberikan untuk kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa agar dapat bekerja dalam tim sebagai bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

II. SKENARIO PEMBELAJARAN

Mata Kuliah: Berbicara, Membaca, Menulis.

A. Pertemuan I : Waktu: (3sks = 3 x 50 menit)

Tujuan Perkuliahan:

- (1) Mahasiswa dapat memahami teks tentang museum baik secara global maupun selektif.
- (2) Mahasiswa dapat memberikan informasi tentang museum.
- (3) Mahasiswa dapat menulis brosur museum.

Indikator: Mahasiswa dapat mengomunikasikan apa yang dibacanya kepada orang lain dalam percakapan.

Bahan: Aufderstraße, Hartmut, u.a, Themen 3 Kursbuch, Max hueber Verlag, Ismaning,1994. Halaman 98-99 (teks “Deutsches Museum”).

Media: Gambar-gambar benda di museum (bisa langsung yang ada di buku atau diperlihatkan dengan OHP/LCD), papan tulis, spidol.

Skenario:

1. Tahap persiapan. Dosen meminta mahasiswa untuk melihat beberapa gambar benda-benda museum Jerman (Deutsches Museum) yang merupakan Museum Teknik dan Ilmu Pengetahuan Alam, kemudian mahasiswa berbicara dalam bahasa Jerman tentang apa yang dilihatnya pada gambar-gambar tersebut. Dosen menulis kata-kata yang muncul dari mahasiswa yang merupakan pengetahuan awal untuk memahami teks yang akan dibaca.
2. Tahap presentasi. Mahasiswa diminta untuk membaca teks secara keseluruhan (pemahaman global) serta mencari informasi yang penting dalam teks tentang tema, luas,waktu buka, jumlah pengunjung, perkembangan, program, bagian bangunan, karcis masuk serta benda-benda yang dipamerkan di museum. Mahasiswa lalu menulis informasi-informasi tersebut dalam lembaran tugas. Dosen dan mahasiswa membahas hasil temuan mahasiswa dalam teks.
3. Tahap penerapan/penggunaan informasi tentang museum. Dosen meminta mahasiswa

membentuk kelompok dengan anggota tiga atau empat orang, kemudian mahasiswa membuat percakapan sederhana tentang informasi museum dengan bermain peran; satu orang sebagai petugas museum yang bertugas menjawab pertanyaan pengunjung dan yang lainnya sebagai pengunjung museum yang bertanya kepada petugas museum.

4. Tahap Transfer. Mahasiswa berdiskusi tentang penemuan-penemuan yang terpenting yang merupakan benda-benda museum tersebut dalam kelompok yang sama, kemudian dalam pleno bersama-sama dengan dosen.
5. Tahap Penutup. Dosen memberikan informasi untuk tugas mandiri berkelompok (tiga sampai empat orang) yang pelaksanaannya dianggap sebagai pertemuan ke dua yaitu: (1) Tugas mengunjungi sebuah museum dan kemudian merancang/menulis teks dalam bahasa Jerman berupa brosur museum yang dikunjungi oleh setiap kelompok. Mahasiswa dapat melengkapi brosurnya dengan gambar atau foto yang mereka pilih sendiri. Di samping itu mahasiswa juga menulis komentar mereka tentang museum tersebut, apa yang sudah baik serta apa yang harus dilengkapi oleh pihak museum, misalnya kantin, toilet, tempat sampah dan tempat duduk. (2) Tugas menulis sebuah puisi pendek bebas dengan basis sebuah benda di museum yang terdiri dari satu atau dua bait.

B. Pertemuan II. Waktu: (3sks = 3 x 50 menit)

Pertemuan ke dua ini bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas mandiri yaitu menulis dua buah teks seperti yang telah diuraikan pada pertemuan I. Pada pertemuan ini mahasiswa mengunjungi sebuah museum yang telah mereka pilih sendiri sebagai kesepakatan kelompoknya masing-masing. Sebelum berangkat ke museum mahasiswa sudah merancang apa akan mereka lakukan serta mempersiapkan alat-alat yang mereka butuhkan, seperti alat tulis, kamera dan biaya karcis masuk museum. Pada pertemuan ini dosen dapat mendampingi mahasiswa mengunjungi beberapa museum, apabila memungkinkan.

C. Pertemuan III. Waktu: (3sks = 3 x 50 menit)

- (1) Tahap Presentasi. Tujuan pertemuan ke tiga adalah presentasi dalam bahasa Jerman hasil pertemuan ke dua berupa brosur dan puisi bebas tiap kelompok yang sekaligus bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara. Bentuk presentasi dapat ditentukan oleh

mahasiswa sendiri. Dosen membantu mempersiapkan alat untuk presentasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Pada presentasi setiap kelompok, kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan. Hasil pekerjaan mahasiswa dapat juga dipajang atau digelar dalam ruang perkuliahan selama pertemuan ke tiga berlangsung. Mahasiswa dapat berkeliling melihat hasil kerja tiap kelompok.

- (2) Tahap Evaluasi. Dosen mengajak mahasiswa untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas mandiri yang mereka lakukan. Dalam tahap ini dibahas hal-hal positif dan negatif sebagai masukan bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

III. PENUTUP

Dengan bentuk pemberian tugas mandiri untuk mengembangkan keterampilan menulis seperti skenario pembelajaran di atas diharapkan mahasiswa mengenal bentuk lain dalam belajar, yaitu gabungan pertemuan dalam kelas dan di luar kelas. Belajar tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka mahasiswa-dosen di dalam kelas, melainkan juga dapat dilakukan di luar kelas. Di samping itu mahasiswa dapat berlatih menghasilkan suatu produk keterampilan menulis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (brosur museum dapat disumbangkan kepada pihak museum yang mungkin memerlukannya, puisi bebas bisa dikirimkan kepada sahabat atau keluarga). Dengan tugas mandiri berkelompok mahasiswa terlatih bekerja dalam tim; saling mendukung dan menghargai, karena setiap orang pasti memiliki kekuatan dan kelemahan dalam belajar. Dengan pelaksanaan bentuk belajar seperti ini diharapkan agar mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Daftar Kepustakaan

Aufderstraße, Hartmut, u.a. 2000. *Themen 3 Kursbuch*, Max hueber Verlag, Ismaning.

Wicke, Rainer E. 2004. *Aktiv und Kreativ Lernen Projektorientierte Spracharbeit im Unterricht Deutsch als Fremdsprache*. Max Hueber Verlag. Ismaning – Deutschland.

